

2024

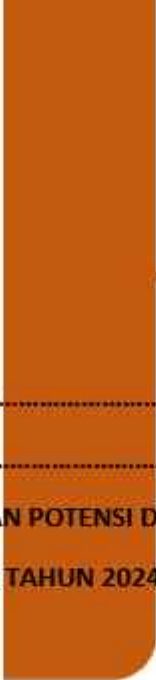
POTENSI EKONOMI Kelurahan Kejambon



KATA PENGANTAR

Publikasi Potensi Ekonomi Kelurahan Kejambon 2024 merupakan publikasi yang menyajikan data hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) 2024. Publikasi ini memuat gambaran potensi ekonomi yang dimiliki kelurahan, ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi di kelurahan kejambon. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait potensi ekonomi wilayah kelurahan Kejambon bagi para pengambil kebijakan pembangunan di pusat maupun di daerah, peneliti, akademisi, serta pemakai data pada umumnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan Podes 2024 hingga tersusunnya publikasi ini. Kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi di masa mendatang.





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2024	1
POTENSI EKONOMI TAHUN 2024	2

Sekilas Pendataan Potensi Desa 2024

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2024 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2024 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2024. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web.

Potensi Ekonomi Kelurahan Kejambon Tahun 2024

Potensi Ekonomi Kelurahan Kejambon 2024

a. Gambaran Industri Mikro dan Kecil



Gambar 1.1. Jumlah Industri mikro dan kecil di kelurahan Kejambon Tahun 2024

Sumber : Podes, BPS (2024)

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik, terlihat bahwa usaha mikro dan kecil (UMK) tersebar pada berbagai sektor industri, dengan dominasi yang cukup mencolok pada industri barang logam. Sektor industri mikro dan kecil barang logam menjadi yang paling menonjol dengan total 65 unit usaha, menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi besar dan daya tarik tinggi, baik dari sisi permintaan pasar maupun kemudahan produksi.

Di urutan berikutnya, industri makanan menempati posisi kedua dengan 13 unit usaha, Industry pakaian jadi sebanyak 12 unit usaha, kedua sector ini berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat sehingga berpotensi besar untuk

dikembangkan lebih lanjut. industry kerajinan dan lainnya sebanyak 9 unit usaha, Hal ini dapat mencerminkan kekayaan keterampilan lokal yang dimiliki masyarakat serta tingginya nilai tambah yang dihasilkan dari produk-produk kerajinan.

Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan juga menunjukkan angka yang cukup signifikan, yakni 7 unit usaha, sektor seperti percetakan dan reproduksi media rekaman dan industry minuman masing-masing mencatat 2–3 unit usaha, menunjukkan adanya minat namun belum dominan.

b. Sarana dan prasarana Ekonomi



Gambar 1.2. Jumlah sarana dan prasarana ekonomi di Kelurahan Kejambon Tahun 2024

Sumber : Podes, BPS (2024)

Data yang ditampilkan menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di desa/kelurahan ini masih sangat didominasi oleh sektor kuliner. Hal ini terlihat dari jumlah warung /kedai makanan minuman yang mencapai 65 unit usaha dan 2 restoran/ rumah makan, menandakan bahwa tingginya ketergantungan masyarakat pada jaringan penyediaan makanan dan minuman.



Sektor perdagangan usaha toko/ warung kelontong juga menunjukkan peran penting dalam dinamika ekonomi lokal. Terdapat 14 toko/ warung kelontong, usaha toko/Warung kelontong berperan sebagai tempat transaksi jual beli kebutuhan sehari-hari di wilayah tersebut.

Di sisi lain, meskipun terdapat 3 minimarket atau swalayan, keberadaannya masih jauh lebih sedikit dibandingkan warung tradisional. Hal ini mencerminkan bahwa pasar modern mulai masuk, namun belum sepenuhnya menggantikan dominasi warung tradisional. Pola konsumsi masyarakat tampaknya masih mengandalkan kedekatan sosial dan kepraktisan yang ditawarkan oleh warung-warung kecil.

Fasilitas penginapan hanya ada 1 penginapan dan tidak ada hotel di wilayah kelurahan kejambon, dengan jumlah penginapan yang terbatas (1 unit) menunjukkan bahwa di wilayah tersebut tidak memiliki potensi sebagai destinasi wisata sehingga kebutuhan akan penginapan tidak terlalu besar.

Keberadaan Pasar tradisional di kelurahan Kejambon hanya ada 1 pasar tradisional dengan bangunan permanen, sedangkan pasar tanpa bangunan dan pasar dengan bangunan semi permanen tercatat nol. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki pusat distribusi yang terorganisir untuk produk-produk lokal. Masyarakat wilayah tersebut dapat memanfaatkan pasar tradisional tersebut sebagai tempat untuk membeli produk lokal dan mendukung ekonomi lokal.

c. Lembaga Keuangan



Gambar 1.2. Jumlah sarana dan prasarana Lembaga keuangan di kelurahan Kejambon Tahun 2024

Sumber : Podes, BPS (2024)

Berdasarkan data dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah koperasi lainnya yang cukup banyak (13 unit) menunjukkan bahwa sektor koperasi lain, selain simpan pinjam, relatif berkembang di wilayah kelurahan Kejambon. Banyaknya koperasi lainnya ini bisa menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk memberdayakan anggota dalam berbagai bentuk usaha ekonomi bersama. Sedangkan koperasi simpan pinjam hanya ada 1 unit di kelurahan Kejambon, yang menunjukkan bahwa sektor koperasi simpan pinjam masih sangat terbatas. keberadaan yang terbatas ini bisa mengindikasikan potensi pengembangan sektor koperasi simpan pinjam yang masih rendah.

Pada sektor perbankan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tercatat ada 3 unit cukup menunjukkan bahwa sektor ini mendukung inklusi keuangan, Meskipun jumlahnya kecil, keberadaan BPR penting untuk pemberdayaan ekonomi lokal.



keberadaan BPR penting untuk pemberdayaan ekonomi lokal berperan dalam memberikan kredit kepada masyarakat dengan skala kecil, seperti untuk usaha mikro kecil (UMK). Bank umum pemerintah tercatat ada 2 unit menunjukkan bahwa sektor perbankan yang dikelola oleh negara relatif kecil di wilayah ini. Hal ini bisa berarti bahwa Keberadaan 2 unit ini dapat berfokus pada program-program pemerintah untuk melayani seperti pengembangan ekonomi daerah atau pembiayaan UMKM.

Keberadaan bank umum swasta, Koperasi Unit Desa (KUD), dan koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat (Kopinkra) tercatat nol, hal ini menunjukkan kurangnya akses dari sektor swasta untuk membuka cabang di wilayah ini, Hal ini bisa mengindikasikan rendahnya daya tarik pasar di wilayah ini bagi bank swasta besar. Tidak adanya koperasi yang fokus pada industri kecil dan kerajinan rakyat bisa menunjukan bahwa koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat perlu dikembangkan untuk pengembangan usaha kecil yang berbasis pada kerajinan dan produk lokal.